

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai representasi diskriminasi gender dalam film *Green Book* (2018), dapat dinyatakan bahwa diskriminasi gender dalam film ini tidak tampil sebagai peristiwa tunggal yang berdiri sendiri, melainkan sebagai rangkaian bentuk yang bergerak pada spektrum keterlihatan yang berbeda-beda: mulai dari yang paling kasatmata dan terlembagakan melalui otoritas negara, hingga yang paling implisit dan senyap melalui norma sosial sehari-hari yang bekerja tanpa artikulasi verbal. Keragaman bentuk tersebut, betapapun berbeda intensitas dan tingkat kasatmatanya, pada dasarnya bersumber dari satu akar yang sama, yaitu tuntutan koherensi antara jenis kelamin biologis, ekspresi gender, dan hasrat seksual yang diberlakukan sebagai norma tunggal. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa keempat bentuk diskriminasi yang teridentifikasi bukanlah persoalan yang terpisah-pisah, melainkan manifestasi dari satu mekanisme dasar yang sama yang bekerja pada level kekuasaan dan keterlihatan yang berlainan.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa gender tidak dapat dipahami sebagai kategori yang berdiri sendiri, melainkan senantiasa berkaitan erat dengan penanda ras dan kelas sosial, sehingga pengalaman subjek yang direpresentasikan bersifat berlapis dan tidak dapat direduksi hanya pada satu dimensi identitas. Dengan kata lain, diskriminasi gender dalam film ini pada hakikatnya adalah persoalan struktural yang inheren bersifat interseksional, bukan sekadar konflik personal antartokoh. Dengan demikian, dapat disimpulkan secara tegas bahwa film *Green Book* (2018) merepresentasikan diskriminasi gender sebagai konstruksi sinematik yang sistematis, yang tidak hanya menampilkan bagaimana norma maskulinitas hegemonik menekan subjek yang dianggap menyimpang, tetapi juga menyingkap bahwa penindasan tersebut tidak pernah tunggal, melainkan selalu berlapis dan bertingkat sesuai dengan posisi subjek dalam persimpangan gender, ras, dan kelas.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disajikan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, baik dalam proses penyusunan skripsi maupun dalam menganalisis data yang diperoleh. Oleh karena itu, penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan masih memerlukan berbagai penyempurnaan dari berbagai aspek.

Peneliti berharap agar penelitian selanjutnya dapat melakukan analisis data secara lebih mendalam, lebih komprehensif, dan lebih akurat, sehingga mampu mengungkap makna yang terkandung dalam setiap adegan, dialog, maupun unsur visual secara lebih rinci. Selain itu, peneliti juga berharap agar penelitian selanjutnya dapat memperluas sumber data dan memperkaya pembahasan sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai representasi diskriminasi gender dalam media.

